

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan gangguan kesehatan yang serius dan berdampak pada jutaan individu di seluruh dunia. Kondisi ini ditandai dengan tekanan darah yang terus-menerus melebihi batas normal dan memberikan tekanan berlebih pada dinding arteri, yang dapat merusak pembuluh darah dan meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, gangguan ginjal, penyakit pada pembuluh darah, serta berbagai masalah kesehatan lainnya. Hipertensi menjadi perhatian utama karena selain menjadi faktor risiko untuk penyakit serius, dua pertiga dari penderita hipertensi tidak menyadari kondisi mereka karena sering kali tidak menunjukkan gejala. Sering kali, seseorang baru menyadari mereka memiliki hipertensi setelah mengalami kejadian kardiovaskular akut seperti serangan jantung atau stroke. Inilah sebabnya mengapa hipertensi sering disebut sebagai "*silent killer*". Oleh karena itu, pemeriksaan tekanan darah secara berkala sangat penting untuk mendeteksi hipertensi lebih awal, mengelolanya, dan mencegah komplikasi yang mungkin timbul akibat kondisi ini.

Berdasarkan data global WHO mengenai hipertensi tahun 2023, jumlah orang dewasa yang menderita hipertensi diperkirakan telah meningkat hampir dua kali lipat dalam tiga dekade terakhir, yaitu dari 650 juta pada tahun 1990 menjadi 1,3 miliar pada tahun 2019. (World Health Organization (WHO), 2023).

Secara global, World Health Organization (WHO) memperkirakan prevalensi hipertensi mencapai 33% pada tahun 2023 dan dua pertiga di antaranya

berada di negara miskin dan berkembang (World Health Organization (WHO), 2023)

Secara global, hampir setiap 1 dari 3 orang dewasa menderita hipertensi, dengan prevalensi pria sedikit lebih tinggi daripada wanita di bawah kelompok usia 50 tahun. Di luar usia 50 tahun, prevalensi mencapai hampir 49%, atau setiap 1 dari 2 individu, dengan prevalensi yang hampir sama di antara pria dan wanita. (World Health Organization (WHO), 2024).

WHO menyatakan negara wilayah Asia Tenggara sekitar 294 juta individu berusia 30 tahun ke atas mengalami tantangan kesehatan yaitu hipertensi. Kondisi ini bertanggung jawab atas 2,4 juta kematian tahunan pada tahun 2019 (World Health Organization (WHO), 2024)

Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (Kemenkes, 2023) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 22,8% berdasarkan persen dari hasil pengukuran atau sebanyak 9.732 jiwa

Menurut data dari Dinas kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2022 di mana kasus hipertensi mencapai jumlah estimasi sebanyak 562.519 jiwa dan pada tahun 2023 kasus hipertensi ini menurun dengan jumlah estimasi 309.173 jiwa. Adapun penurunan jumlah hipertensi pada tahun 2022 dan 2023 bisa disebabkan pada perubahan metode perhitungan, skrining atau data estimasi dari faskes.

Menurut data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2022 dan 2023, terdapat 3 kota yang memiliki kasus terbanyak. Pada tahun 2022, kasus terbanyak berada di Gianyar (103.337 jiwa), Denpasar (100.563 jiwa) dan Tabanan (131.099 jiwa). Dan di tahun 2023 3 daerah yang memiliki kasus hipertensi terbanyak adalah Tabanan (131.099 jiwa), Jembrana (67.836 jiwa),

Buleleng (43.597 jiwa). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Kota Tabanan adalah yang paling banyak selama 2 tahun berturut – turut.

Menurut data yang didapatkan dari Puskesmas Kediri I tahun 2024, angka kejadian hipertensi setiap bulannya pada tahun 2024 mengalami naik turun, pada bulan Januari tercatat sebanyak 499 jiwa dan pada bulan Februari mengalami penurunan menjadi 408 jiwa, dengan data tersebut didapatkan sebanyak 5103 jiwa yang mengalami kasus hipertensi pada usia produktif dan 65 jiwa pada usia lansia.

Penderita hipertensi umumnya mengalami nyeri akut. Nyeri akut adalah jenis nyeri yang muncul sebagai respons terhadap kerusakan jaringan atau potensi terjadinya kerusakan, dan dimulai saat reseptor nyeri mendapatkan rangsangan. (Vilana, Sulistini and Sulaiman, 2024). Masalah keperawatan yang dapat dirumuskan dari manifestasi klinis tersebut adalah nyeri akut (Tim Pokja PPNI, 2018a).

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan. Salah satu intervensi utama dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi yang mengalami nyeri akut adalah penerapan manajemen nyeri. (Tim Pokja PPNI, 2018b).

Saat ini, metode pengobatan non-farmakologis semakin berkembang, meliputi penggunaan tanaman obat tradisional, pijat refleksi, spa, akupunktur, akupresur, hidroterapi, aromaterapi, hipnoterapi, dan lain sebagainya. Banyak masyarakat mulai memilih pengobatan non-farmakologis karena dianggap lebih aman, tanpa efek samping yang bisa membahayakan organ seperti hati dan ginjal. Di tengah tuntutan hidup modern yang menuntut masyarakat untuk terus aktif bekerja dan

memiliki sedikit waktu luang, metode ini menjadi alternatif yang menarik. Salah satu bentuk pengobatan komplementer yang cukup populer adalah akupresur.

Terapi ini menjadi pilihan efektif dalam membantu mengatasi berbagai gangguan kesehatan sekaligus meningkatkan kualitas hidup, terutama jika dilihat dari sisi ekonomi. Akupresur sendiri merupakan teknik fisioterapi yang dilakukan dengan memberikan tekanan atau stimulasi pada titik-titik tertentu di tubuh. (Kamelia, Ariyani and Rudiyanto, 2021)

Terapi akupresur memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan, salah satunya adalah membantu meredakan nyeri, baik yang bersifat akut maupun kronis. Nyeri diyakini muncul akibat ketidakseimbangan aliran energi vital atau “*qi*” dalam tubuh. Dengan menstimulasi titik-titik tertentu, akupresur berfungsi untuk mengembalikan keseimbangan aliran “*qi*”, sehingga mampu meredakan rasa nyeri dan sekaligus mendukung proses penyembuhan penyakit yang dialami. (Haryani, Curup and Bengkulu, 2020)

Berdasarkan jurnal penelitian yang ditemukan, bahwa terapi akupresur mampu menurunkan tingkat nyeri dan tekanan darah selama 4 kali dalam 4 hari. Ditemukan dengan hasil rata – rata penurunan nyeri dari NRS 5 menjadi 2 dan rata – rata tekanan darah sistolik dari 157 mmHg menjadi 151 mmHg dengan diastolik 92 mmHg menjadi 83 mmHg. (Mukaromah and Kurdi, 2024)

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Asuhan Keperawatan pada Ny. P dengan Nyeri Akut Akibat Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri I”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, rumusan masalah yang di ajukan adalah Bagaimanakah Asuhan keperawatan pada Ny. P dengan Nyeri Akibat Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri I pada tahun 2025?

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Tujuan umum laporan kasus ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan pada Ny. P dengan Nyeri Akibat Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri I pada tahun 2025

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian pada pasien hipertensi dengan nyeri akut di Puskesmas Kediri I pada tahun 2025
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut di Puskesmas Kediri I pada tahun 2025
- c. Menyusun rencana yang akan dilakukan pada pasien hipertensi untuk mengatasi nyeri akut di Puskesmas Kediri I pada tahun 2025
- d. Melakukan implementasi pada pasien hipertensi untuk mengatasi nyeri akut di Puskesmas Kediri I pada tahun 2025
- e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada pasien hipertensi untuk mengatasi nyeri akut di Puskesmas Kediri I pada tahun 2025
- f. Melakukan analisis data pada pasien hipertensi untuk mengatasi nyeri akut di Puskesmas Kediri I pada tahun 2025

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perkembangan IPTEK Keperawatan

Mengembangkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang keperawatan, khususnya dalam pengembangan keperawatan komunitas, bertujuan untuk meningkatkan mutu serta kualitas asuhan keperawatan pada pasien hipertensi yang mengalami nyeri akut.

b. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut. Selain itu laporan ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari institusi pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi salah satu sumber data bagi mahasiswa untuk melakukan laporan khusus mahasiswa jurusan keperawatan dalam pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri akut akibat hipertensi.